

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya terjadi pemisahan fungsi antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian. Fungsi kepemilikan dipegang oleh pemegang saham (*investor*), sedangkan fungsi pengendalian dipegang oleh manajer profesional yang digaji dan dikontrak untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan pemegang saham yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ketika pengendalian perusahaan tidak lagi dilakukan oleh pemilik tetapi diserahkan kepada pihak lain untuk mengelola sumber daya perusahaan, maka permasalahan yang muncul adalah potensi konflik dalam hubungan antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*) yang sering disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Problem* dapat dipicu oleh dua hal, yaitu :

1. Karena pihak manajemen atau intern perusahaan mengetahui lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, akibatnya investor merasa bahwa pengambilan keputusan atas investasinya tidak dapat dilakukan dengan optimal. Jika investor menyadari bahwa informasi yang diterimanya bias, maka ia akan

mengambil keputusan disinvestasi, dan hal ini tentu tidak menguntungkan dari sisi manajemen (*Adverse Selection*),

2. Karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*investor*) dengan pengelola perusahaan (manajemen). Dalam hal ini pemilik tidak dapat mengamati secara langsung tindakan manajemen. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa kontrak antara pemegang saham dan manajer sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*), dimana pemegang saham (*investor*) adalah *principal* yang memberikan wewenang kepada manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Investor tidak dapat mengawasi secara langsung semua tindakan manajemen. Hal ini berdampak pada penyebaran informasi yang tidak merata antara kedua belah pihak, dimana pihak manajemen lebih mengetahui informasi tentang kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (*investor*), hal ini menyebabkan tingginya Asimetri Informasi.

Laporan keuangan sebagai sarana informasi yang ditujukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan memiliki kelemahan tertentu. Laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian (*judgement*) serta pilihan metode perhitungan yang dapat digunakan oleh pembuatnya. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan

keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*. Manajemen laba sebagai suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Badruzaman (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut.

Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Manajer sebagai pihak pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang

sesungguhnya. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Kualitas laporan keuangan juga akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Selain asimetri informasi, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan dan manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba yang lebih kecil dibanding perusahaan berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *credible* (Marihhot dan Setyawan, 2007).

Pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati, et al (2009) yang meneliti pengaruh asimetri dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek

Indonesia periode 2005-2006. Hasil penelitian tersebut bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Rahmawati, et al (2009) meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 27 perusahaan selama tahun 2000-2004, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat asimetri informasi dengan praktik manajemen laba.

Pada penelitian Ira Novianti (2009) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba dan implikasinya terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan 42 sampel perusahaan pada periode 2004-2006, menyatakan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi dan *stakeholder* tidak memiliki suatu informasi untuk memonitor dan mengetahui aktivitas manajer, hal tersebut akan mendorong meningkatnya praktik manajemen laba.

Sedangkan pada penelitian Restuwulan (2013) yang meneliti pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan di sektor industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 14 sampel pada periode tahun 2009-2011, menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Youngkie Santoso (2012) meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2006-2010, menyatakan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Maksudnya semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tingkat manajemen laba akan semakin tinggi.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis sangat termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Faktor yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada periode yang berbeda tersebut keadaan ekonomi yang terjadi juga berbeda. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba” (Penelitian pada Perusahaan di Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Apakah asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta, bukti, data serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi sehingga tetap mempertahankan relevansi nilai informasi akuntansi.

2. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba yang diumumkan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan-keputusan ekonomi secara cepat dan tepat (baik keputusan investasi, kredit, maupun keputusan yang lain).

3. Untuk Para Pembaca

Sebagai informasi yang berguna khususnya mengenai informasi yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan untuk menambah bahan referensi sehingga akan bermanfaat dalam penelitian selanjutnya.

4. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013, dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.